

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era saat ini film menjadi salah satu media yang dapat mempengaruhi dalam penyampaian pesan dan nilai – nilai kehidupan pada masyarakat. Film tidak hanya sekedar sebagai hiburan bagi masyarakat, tetapi juga sebagai media yang mampu menunjukkan realitas sosial yang ada di sekitar masyarakat itu sendiri. Film merupakan salah satu contoh media massa audiovisual, yang mana sebagai fungsinya bukan hanya sekedar sebagai estetika tetapi juga memiliki fungsi sebagai pemberi informasi, mempengaruhi, dan bahkan pada fungsi mendidik khalayak (Rohmatulloh et al. 2024). Dengan demikian film memiliki banyak fungsi dalam khalayak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dikarenakan oleh film memainkan peran yang secara tidak langsung memainkan emosi, perilaku yang mungkin relevan dengan kehidupan sehari – hari para penonton.

Salah satu film yang menarik perhatian dan sesuai bagi kehidupan banyak orang adalah film Ngeri – Ngeri Sedap yang dirilis pada tahun 2022 yang ditulis dan disutradarai oleh Bene Dion Rajaguguk dan berdurasi 114 menit. Film ini diproduksi oleh Imajinari dan diproduseri oleh Ernest Prakasa. Film ini merupakan sebuah film yang menceritakan tentang sebuah keluarga batak yang dibintangi oleh Arswendy Beningswara Nasution sebagai Pak Domu, Tika Panggabean sebagai Mak Domu, Boris Bokir Manullang sebagai Domu dan berperan sebagai anak pertama, Gita Bhebhita Butarbutar sebagai Sarma berperan sebagai anak kedua, Lolox sebagai Gabe berperan menjadi anak ketiga, dan Indra Jegel sebagai Sahat

menjadi anak terakhir. Dengan mengangkat tema permasalahan yang cukup sering terjadi di sebuah keluarga. Film ini menggambarkan perselisihan dan konflik di dalam keluarga mereka karena kedua orang tua mereka masih sangat kental dengan budaya Batak (Patria et al., 2024). Film ini sukses menarik perhatian masyarakat karena dianggap sangat relevan dengan kehidupan sehari – hari hal ini ditunjukkan dengan jumlah penonton yang fantastis yaitu sebanyak 2.886.121 penonton dalam 32 hari penayangan di bioskop, selain itu juga film ini dapat diakses pada platform nonton secara *online*, seperti Netflix. Film ini juga memenangkan penghargaan dalam festival film Indonesia kategori film cerita panjang terbaik dengan memenangkan piala citra. Selain itu juga film ini sukses menjadi wakil Indonesia dalam ajang Piala Oscar ke -95 untuk penghargaan film fitur Indonesia (*internasional Featur Film Award*) yang dipilih langsung oleh komite seleksi Oscar Indonesia 2022.



Gambar 1. 1 Poster Film Ngeri Ngeri Sedap

Sumber: Wikipedia ([https://id.wikipedia.org/wiki/Ngeri-Ngeri_Sedap_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Ngeri-Ngeri_Sedap_(film)))

Film ini menampilkan konflik sosial secara dinamis dan kompleks dalam sebuah keluarga. Dalam film *Ngeri Ngeri Sedap* ini menampilkan konflik yang terjadi antara ayah dengan anak – anaknya dan juga dengan istrinya sendiri. Konflik ini bermula dari kerinduan ibu terhadap anak-anaknya yang tak kunjung pulang kampung dikarenakan adanya ketidakcocokan antara ayah dan tiga anak laki-laki mereka dan juga berketepatan dengan acara yang akan dilangsungkan oleh *oppung* atau nenek mereka. Sehingga, Mak Domu dan Pak Domu meminta anak-anak untuk pulang kampung, tetapi para anak laki – lakinya tidak mau pulang. Karena merasa putus asa, Pak Domu dan Mak Domu merencanakan sebuah skenario, bahwa mereka ingin bercerai. Skenario yang mereka susun pun sukses membuat anak – anak mereka pulang dari perantauan.

Adegan selanjutnya menampilkan bagaimana konflik itu dimulai. Konflik dimulai dengan tidak setujunya Pak Domu dengan percintaan Domu yang akan menikah dengan perempuan yang berbeda suku. Film tersebut menyajikan adegan Pak Domu yang menyuruh Mak Domu untuk menelepon Domu dan menyampaikan ketidak setujuan Pak Domu akan hubungan Domu. Begitu juga dengan adegan selanjutnya dimana, Pak Domu menyampaikan ketidak sukannya terhadap pekerjaan Gabe yang dianggap melenceng dari sekolah yang ditempuh Gabe dahulu. Adegan selanjutnya menunjukkan Pak Domu yang tidak suka kepada Sahat kerana memilih tinggal di Yogyakarta dengan orang lain dibanding dengan orang tuanya di kampung halaman, dan ini dianggap menyalahi aturan budaya batak dimana anak bungsu yang menjadi pewaris dari rumah orang tua dan harus tinggal di kampung. Melalui adegan permulaan konflik tersebut menimbulkan konflik yang terjadi antara Sarma dengan saudara – saudaranya. Selain itu juga, ini menjadi

pemicu konflik antara Mak Domu dan Pak Domu. Dimana Mak Domu yang selalu merasa tidak pernah di dengar dan merasa selalu dijauhkan dari anak – anaknya oleh Pak Domu.

Film yang rilis pada tahun 2022 ini merupakan karya dari sutradara yang baru – baru ini muncul yaitu Bene Dion Rajagukguk, film ini sukses menuai perhatian masyarakat banyak karena dianggap mampu mengangkat kisah yang relate di masyarakat terutama masyarakat Suku Batak. Bene Dion Rajagukguk merupakan seorang sutradara sekaligus seorang komedian asal Sumatera Utara. Bene lahir dan besar di Sumatera Utara pada keluarga Batak yang tentunya juga menganut sistem budaya Batak. Ini membuat Bene Dion mengangkat film yang berlatarbelakangkan budaya Batak. Dalam bukunya yang berjudul Ngeri Ngeri Sedap menceritakan bagaimana kehidupan keluarga Bene yang cukup keras. Dimana di dalam bukunya dia menceritakan bagaimana kehidupannya yang diakari oleh filosofi hidup orang Batak dan bahkan pada hidup kesehariannya. Menurut Bene tumbuh berkembang dalam budaya Batak, bikin falsafah – falsafah hidup orang Batak secara nggak sadar merasap di dalam diriku. Keras dan teguh pada prinsip, jadi sikap menonjol yang dimiliki olehnya. Selain itu juga contoh ke Batakan lain yang ikut melekat pada Bene adalah intonasi suara yang tinggi, sikap tegas, dan pantang menyerah (Rajagukguk, 2014). Dengan latar belakang keluarganya, Bene membuat sebuah film yang berjudul Ngeri Ngeri Sedap yang memiliki latar belakang keluarga Batak dan memiliki keterkaitan erat dengan budaya Batak.

Budaya Batak yang diangkat di film ini meliputi beberapa hal seperti budaya anak bungsu sebagai ahli waris rumah dan harus tinggal dikampung, budaya perkawinan Suku Batak yang seharusnya sesama Suku Batak dan juga budaya

merantau orang Batak. Film ini dibuat dengan tujuan untuk memperkenalkan budaya Batak, yang selama ini jarang ditonjolkan dalam sebuah film (Vincentus Mario, 2022).

Konflik memegang peranan yang sangat penting di dalam sebuah film. Konflik menjadi penentu film tersebut menarik dan keberlanjutannya. Konflik yang dihadirkan dalam film sebagai perwujudan dari cerminan realitas yang terjadi pada masyarakat. Konflik dapat berupa konflik internal yang terjadi di dalam diri tokoh itu sendiri atau konflik eksternal yang melibatkan tokoh lainnya. Konflik sosial menjadi salah satu konflik eksternal yang kerap muncul, biasanya ini menunjukkan pertentangan antara tokoh dengan norma – norma sosial, budaya, dan lain sebagainya yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat pada umumnya (Kamilia, 2024). Sehingga penyajian konflik dalam karya film sangat memengaruhi bagaimana perkembangan tokoh dan karakter dalam film tersebut. Konflik dalam film juga bisa dibilang menjadi salah satu puncak dari film tersebut. Sama halnya dengan film Ngeri Ngeri Sedap, yang dimana penyajian konflik yang ada dalam film ini berada pada konflik eksternal yaitu antara Pak Domu dan anggota keluarga lainnya.

Percekcokan di dalam sebuah keluarga sering terjadi dan tidak akan pernah hilang. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslichah & Hilman dalam (Salsa et al. 2023) menyatakan bahwa konflik dalam keluarga yang terjadi dalam sebuah keluarga dikategorikan sebagai hubungan yang isinya ketegangan dan perselisihan. Konflik yang terjadi dalam film ini menyoroti bagaimana pentingnya interaksi dan juga komunikasi dalam seluruh anggota keluarga agar tetap harmonis dan juga saling memahami. Adanya konflik dalam keluarga secara nyata dapat dilihat

melalui posisi yang tidak selaras antaranggota yang didalamnya. Setiap anggota keluarga memiliki sisi individualitas dengan demikian mereka melihat sesuatu melalui sudut pandang dan karakteristik masing – masing (Lia Estiastuti, 2021).

Ngeri-Ngeri Sedap, film ini bukan hanya menampilkan bagaimana konflik keluarga tercipta, tetapi juga menampilkan bagaimana realitas sosial. Realitas sosial bahwa ayah yang selalu ingin anaknya sesuai dengan keinginan hatinya. Film ini juga bukan hanya merepresentasikan realitas sosial ayah kepada anak tetapi juga sebaliknya. Anak yang memiliki pandangan dan kemauan terhadap hidupnya sendiri. Konflik yang terjadi di keluarga dalam film ini bukan hanya tentang realitas seorang ayah kepada anak- anaknya tentang pekerjaan tetapi juga menyangkut pada kisah asmara anak – anaknya. Dimana tidak setujunya Pak Domu terhadap pasangan anak – anaknya dikarenakan adanya perbedaan suku. Dengan adanya perbedaan ini menjadikan adanya sebuah konflik yang terjadi antarkeluarga. Konflik yang terjadi di dalam keluarga akan menyebabkan disharmoni dalam keluarga tersebut. Biasanya disharmoni dalam keluarga disebabkan oleh kurangnya kecocokan di dalam individu dengan individu lainnya dan juga keinginan ataupun tuntutan masyarakat. Film keluarga ini mencerminkan dinamika sosial dimana perbedaan pandangan dan komunikasi dapat mempengaruhi kehidupan yang umum terjadi pada keluarga yang harus tetap bertujuan untuk tetap bersatu dan saling mengasihi antara satu dengan yang lain.

Setiap anggota keluarga dalam sebuah keluarga tidak dapat dipungkiri bahwa masing -masing memiliki pandangan hidup, nilai dan tujuan hidup yang berbeda-beda. Pada umumnya konflik bisa muncul karena adanya penolakan, perbedaan prespektif dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, penting untuk memahami

representasi konflik dalam film *Ngeri Ngeri Sedap* dari perspektif konflik menurut teori Lewis Coser. Konflik merupakan sebuah pertentangan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, individu dengan kelompok ataupun sebaliknya. Teori Lewis Coser merupakan sebuah fenomena konflik yang berkaitan dengan kondisi umum manusia (Nursantari, 2019). Coser berpendapat bahwa konflik memiliki fungsi positif dan penyeimbang.

Coser melihat konflik sebagai mekanisme perubahan sosial dan penyesuaian, dapat memberi peran positif, fungsi positif bagi masyarakat (Susan, 2009). Oleh karena itu konflik dapat memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak yang berkonflik yang dimana bukan hanya semata – mata memberikan dampak negatif. Dimana jika suatu kelompok terlihat tidak ada konflik tidak dapat diindikasikan bahwa kelompok tersebut baik- baik saja. Sebaliknya, jika hubungan antar individu terlihat stabil, maka konflik akan muncul. Coser juga mengatakan bahwa konflik merupakan salah satu bentuk interaksi dan tidak perlu di hindari keberadaannya (Annisa, 2023). Coser membagi konflik menjadi dua tipe yaitu konflik realistik dan nonrealistik. Konflik realistik biasanya bersumber pada perebutan material seperti perebutan sumber ekonomi. Sedangkan konflik nonrealistik adalah konflik yang terjadi karena adanya keinginan yang tidak rasional.

Konflik sosial dalam film *Ngeri Ngeri Sedap* dapat membantu bagaimana memahami konflik dapat berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan dan juga mempererat kembali hubungan dalam keluarga. Konflik Lewis Coser tidak hanya dianggap destruktif, tetapi juga sebagai proses yang dapat memperkuat identitas kelompok dan melindungi mereka dari pengaruh luar. Melalui teori ini kita dapat

memahami bagaimana konflik dapat memiliki fungsi sosial yang positif dan dapat memperkuat solidaritas dalam suatu kelompok.

Penelitian ini tentunya memiliki hubungan dengan dunia pendidikan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran konflik sosial pada mata pelajaran sosiologi di SMA. Konflik sosial yang disajikan dalam film Ngeri Ngeri Sedap ini relevan dapat dijadikan menjadi sumber belajar sosiologi di SMA pada kelas XI pada bab 3 pada kurikulum K13. Sehingga fenomena konflik yang ada di film ini dapat menjadi sumber belajar yang cukup efektif dalam memahami dan mengatasi konflik sosial. Berdasarkan pada kurikulum K13 kelas XI pada semester 2 dengan memahami kompetensi dasar dan sesuai dengan RPS seperti dibawah ini.

Tabel 1. 1 Rancangan Pembelajaran Semester

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|---|
| 3.4 Menganalisis konflik sosial dan cara memberikan respons untuk melakukan resolusi konflik demi terciptanya kehidupan yang damai di masyarakat (C4) | 3.4.1 Mengidentifikasi upaya dalam menyelesaikan konflik sosial yang terjadi di masyarakat (C3) 3.4.2 Menganalisis Upaya/resolusi yang tepat dalam mengatasi konflik sosial di masyarakat (C4) |
| 4.4 Memetakan konflik untuk dapat melakukan resolusi konflik dan menumbuhkembangkan perdamaian di masyarakat (P4) | 4.4.1 Menunjukkan alternatif solusi dari berbagai upaya dalam menyelesaikan konflik melalui diskusi kelompok (P3) 4.4.2 Mengatasi konflik dengan resolusi yang tepat melalui diskusi kelompok (P4) |

Rancangan Pembelajaran Semester tersebut memusatkan pembelajaran pada konflik sosial dan bagaimana melakukan respon untuk melakukan resolusi konflik demi terciptanya kehidupan yang damai di masyarakat, memetakan konflik untuk mampu melakukan resolusi konflik dan menumbuh kembangkan perdamaian di

masyarakat. Indikator pencapaian mengidentifikasi upaya dalam menyelesaikan konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat, menganalisis upaya/resolusi yang tepat dalam mengatasi konflik sosial di masyarakat, menunjukkan alternatif solusi dari berbagai upaya dalam menyelesaikan konflik melalui dengan resolusi yang tepat melalui diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat I Ketut Sugiarta sebagai salah satu guru sosiologi di SMA 4 Singaraja yang diwawancarai pada hari selasa, 8 Oktober 2024 mengatakan bahwa:

Film sebagai sumber belajar belum pernah saya gunakan sebagai media pembelajaran tetapi pendekatan Lewis Coser pernah saya gunakan sebagai pendekatan dalam mengajar. Film ini sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai sumber belajar di SMA dikarenakan film memiliki daya tarik yang membuat peserta didik akan lebih mudah mengerti konsep materi pembelajaran dan juga dapat mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran jika di dalam film tersebut tersedia materi konflik yang akan diajarkan.

Pendapat ini juga didukung oleh guru Sosiologi SMA Taruna Widhya Garuda Bali yang di wawancarai secara daring pada minggu, 17 November 2024 yaitu ibu Vina Melinda menyatakan bahwa

Menurut saya sih menarik ya, karena disana juga ada beberapa konflik yang terjadi. Jadi film ini bisa dijadikan sumber belajar untuk siswa, karena kita bisa memberikan contoh secara langsung melalui film ini dibagian materi konflik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kompetensi dasar KD 3.4 yakni membahas tentang konflik sosial. Materi ini sangat relevan karena penelitian ini dapat memberikan contoh yang realistis terkait bagaimana konflik sosial dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Kerena mengacu pada proses pembelajaran yang menggunakan buku ajar Sosiologi kelas XI yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi hanya diberikan contoh

– contoh yang umum seperti konflik yang dihasilkan karena perbedaan pendapat, bentuk – bentuk konflik yang hanya sebatas konflik horizontal dan konflik vertikal, dan lain sebagainya. Ini sejalan dengan pendapat I Putu Wisnu Saputra salah satu guru sosiologi di SMAS Khatolik Santo Yoseph yang diwawancarai secara daring pada Kamis, 14 November 2024 menyatakan bahwa

Film Ngeri Ngeri Sedap ini sangat cocok digunakan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, karena dalam film ini kita bisa melihat jenis-jenis konflik menurut Lewis Coser yang dibuku bahan ajar sosiologi yang saya gunakan. Karena di dalam buku ini tidak menjelaskan secara detail tentang bagaimana contoh konflik sosial menurut Lewis Coser.

Dari hasil wawancara tersebut, urgensi dari penelitian yang berjudul *“Representasi Konflik Dalam Film Ngeri Ngeri Sedap Menggunakan Teori Konflik Lewis A Coser dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar di SMA”* selain untuk memahami konflik menggunakan teori Lewis Coser tetapi diharapkan juga dapat menjadi sumber belajar sosiologi di SMA kelas XI KD 3.4 untuk menjelaskan tentang konflik sosial.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Adanya percekcoakan di dalam keluarga yang disajikan dalam film Ngeri Ngeri Sedap
2. Konflik yang terjadi dalam keluarga menyebabkan ketidakharmonisan keluarga
3. Ketidaksesuaian realitas sosial seorang ayah kepada anak – anaknya sehingga menyebabkan kedisharmonisan di dalam keluarga

4. Teori Lewis Coser dalam melihat konflik yang terjadi di keluarga di dalam film ini memiliki dampak positif
5. Tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sehingga menyebabkan terjadinya perpecahan.

1.3 Pembatasan Masalah

Merujuk pada beberapa identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji untuk memudahkan peneliti dalam menelusuri data dan informasi secara lebih mendalam. Untuk itu peneliti membatasi penelitian pada 3 hal yaitu: (1) menelaah lebih lanjut bentuk – bentuk yang ada pada film Ngeri Ngeri Sedap (2) menelusuri dampak konflik yang terjadi dalam film Ngeri Ngeri Sedap (3) melihat aspek aspek yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang tertera diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk -bentuk konflik yang terdapat dalam film Ngeri Ngeri Sedap menurut teori Lewis Coser?
2. Apakah dampak konflik yang dihasilkan dari film Ngeri Ngeri Sedap menurut teori Lewis Coser?
3. Aspek apakah dari konflik yang disajikan dalam film Ngeri Ngeri Sedap yang dapat dijadikan sumber belajar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk – bentuk konflik terjadi dalam film Ngeri Ngeri Sedap melalui teori konflik Lewis Coser
2. Untuk mengetahui dampak konflik yang dihasilkan dari film Ngeri Ngeri Sedap menurut teori Lewis Coser
3. Untuk mengetahui aspek apa saja yang dapat dijadikan sumber belajar dari film Ngeri Ngeri Sedap

1.6 Manfaat

Hasil dari penelitian diharapkan nantinya memiliki manfaat positif bagi diri sendiri dan banyak orang. Manfaat yang diharapkan penulis adalah manfaat baik dari segi ilmu pengetahuan teoritis dan juga praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangsih pemikiran dan pengetahuan dengan bentuk sumber belajar konflik sosial dari sudut pandang yang berbeda yaitu dalam film Ngeri Ngeri Sedap

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada dunia pendidikan maupun dunia sosial. Dengan demikian penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih khususnya kepada beberapa pihak yaitu:

1.6.2.1 Bagi prodi Pendidikan Sosiologi

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan maupun petunjuk akademik bagi prodi Pendidikan sosiologi. Karena fenomena konflik sosial di dalam keluarga yang disajikan dalam bentuk film,

merupakan isu yang menarik untuk diteliti, pada fenomena tersebut bisa nantinya disuguhkan dalam bentuk sumber belajar di SMA.

1.6.2.2 Peneliti

Secara praktis pada penelitian ini berguna untuk menambah wawasan, referensi dan menambah keterampilan peneliti dalam menganalisis suatu isu konflik dalam keluarga dengan mengaitkannya pada teori yang digunakan, selain itu diharapkan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dapat membantu mengembangkan dan memperluas peneelitiannya.

1.6.2.3 Masyarakat

Secara praktis diharapkan dengan adanya penelitian ini berguna nantinya pada masyarakat. Fenomena tersebut memberikan suatu pengetahuan dan wawasan dengan mencegah maupun menyelesaikan konflik dalam keluarga.

1.6.2.4 Guru

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan ataupun gambaran terhadap guru dalam mengaplikasikan film Ngeri Ngeri Sedap di pembelajaran Sosiologi SMA, diharapkan guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif dan inspiratif untuk disajikan ke siswa.